



COMTE: Journal of Sociology Research and Education is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Accepted October 14, 2024, Approved November 30, 2024, Published November 30, 2024

## Ekonomi Kreatif Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah Desa Kedung Waringin, Bojonggede

Nadifah Nurfalalah<sup>1</sup>, Romi Mesra<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sosiologi, Fakultas Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka

E-mail: [nadifahnr26@gmail.com](mailto:nadifahnr26@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado

E-mail: [romimesra@unima.ac.id](mailto:romimesra@unima.ac.id)

**Abstract.** Waste utilization through waste banks is a creative economic innovation that aims to minimize household waste in preserving the environment and the welfare of the community in Kedung Waringin Village. Household waste managed by waste banks is inorganic waste such as plastic, glass, metal and others which are difficult to decompose by nature. The waste bank management mechanism is sorted based on their respective characteristics and types so that the waste grouped by the community will have economic value. This research aims to analyze the positive impact of the creative economy of waste banks on the environment, social and economy of the Kedung Waringin Village community. This research applies descriptive qualitative research techniques oriented towards phenomenological studies. The information accumulation method applied field observation techniques, interviews and real-time documentation to better understand and review how much positive impact the waste bank implemented by the Kedung Waringin Village community. The results show that waste banks are the best alternative in reducing the amount of community-based household waste. With this creative economy, the community has a great opportunity to improve the economic welfare of their households. In addition to economic factors, the presence of waste banks can be a location for socializing between communities, which can build solidarity and increase community awareness of shared responsibility for the environment.

Keywords: creative economy, household waste, innovation, waste bank, waste utilization

**Abstrak.** Pemanfaatan sampah melalui bank sampah merupakan inovasi ekonomi kreatif yang bertujuan untuk meminimalisir sampah rumah tangga dalam menjaga kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Kedung Waringin. Sampah rumah tangga yang dikelola oleh bank sampah berjenis sampah anorganik seperti plastik, kaca, logam dan lainnya yang mana sampah ini sulit diuraikan oleh alam. Mekanisme pengelolaan bank sampah tersebut dipilah berdasarkan karakteristik dan jenisnya masing-masing sehingga sampah yang di kelompokkan oleh masyarakat tersebut akan memiliki nilai ekonomis. Riset ini bertujuan untuk menganalisis dampak positif ekonomi kreatif bank sampah terhadap lingkungan, sosial dan ekonomi masyarakat Desa Kedung Waringin. Riset ini mengaplikasikan teknik penelitian kualitatif deskriptif berorientasi pada kajian fenomenologis. Metode akumulasi informasi yang dilakukan mengaplikasikan teknik observasi lapangan, interview serta dokumentasi *real-time* untuk dapat lebih memahami dan meninjau seberapa besar dampak positif bank sampah yang diimplementasikan oleh masyarakat Desa Kedung Waringin. Hasil riset menunjukkan bahwa bank sampah menjadi alternatif terbaik dalam mengurangi jumlah sampah rumah tangga berbasis komunitas. Dengan adanya ekonomi kreatif tersebut, masyarakat memiliki peluang yang besar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangganya. Selain karna faktor ekonomi, dengan hadirnya bank sampah dapat menjadi lokasi bersosialisasi antar masyarakat, yang mana dapat membangun solidaritas serta meningkatkan kesadaran komunitas akan tanggung jawab bersama terhadap lingkungan.

Kata kunci: bank sampah, ekonomi kreatif, inovasi, pemanfaatan sampah, sampah rumah tangga

## A. Pendahuluan

Sampah merupakan salah satu problematika terbesar di Indonesia yang tidak kunjung penyelesaiannya. Hal ini dikarenakan volume sampah yang bertambah berbanding lurus dengan peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya. Dalam jenis sampahnya, sampah diklasifikasikan menjadi sampah organik dan sampah anorganik.

Grafik 1. Klasifikasi Sampah Anorganik



Sumber : (Data Primer, 2024)

Pengklasifikasian empat jenis sampah diatas, tentu memiliki perbedaan dari cara masing-masing pengelolaannya. Fokus utama penulis dalam karya ilmiah ini adalah membahas bagaimana cara pengelolaan jenis sampah anorganik dengan baik dan benar. Bank sampah didefinisikan sebagai alternatif ekonomi kreatif manajemen sampah rumah tangga berbasis komunitas yang saat ini mejadi solusi terbaik dalam pengelolaannya. Ekonomi kreatif adalah sektor ekonomi yang berfokus pada kreativitas, ide, dan inovasi sebagai sumber daya primer dalam menciptakan nilai ekonomi. Sektor ini menitikberatkan pada berbagai bidang seperti kerajinan tangan, media, maupun teknologi.

Dalam konteks bank sampah, ekonomi kreatif bertujuan mengonversi sampah menjadi barang dengan nilai ekonomi yang dapat dijual atau digunakan kembali. Dengan adanya program bank sampah ini, tentu akan menciptakan nilai guna dari sampah itu sendiri serta dapat meminimalisir atau menekan jumlah timbunan sampah. Peranan pemerintah dan masyarakat juga sangat penting dalam mengolah limbah. Dengan melalui bank sampah, sampah-sampah tersebut memiliki nilai tukar ekonomis sebagai tambahan pendapatan rumah tangga. (Sukmaniar, dkk., 2023, hlm. 62).

Penelitian yang dilaksanakan oleh Restu Auliani pada tahun 2020 dengan judul ” Peran Bank Sampah Induk dalam Pengelolaan Sampah Kota Medan (Studi Kasus : Bank Sampah Induk Sicanang, Belawan)”, permasalahan yang diidentifikasi adalah minimnya infrastruktur pembangunan bank sampah yang menjadi masalah dalam riset terdahulu. Artikel tersebut memfokuskan pada mekanisme bank sampah secara berkelanjutan melalui pelayanan serta meninjau peranan sektor swasta dalam pengawasan program ekonomi kreatif berbasis komunitas bank sampah di Sicanang. Metodologi kajian yang diambil adalah analisis deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Temuan pada riset ini mengacu pada keterbatasan pada pengelolaan sampah yaitu sebesar 0,21% sampah dari total sampah kota Medan. Namun, dengan adanya program BSIS ini, masyarakat secara sadar telah berubah kearah yang lebih positif. Perubahan paradigma tentang sampah yang dulu dihindari, saat ini telah menjadi suatu komoditas masyarakat. (Auliani, 2020, hlm. 335).

Pada penelitian kedua yang dilakukan oleh Mutiah Khaira, dkk pada tahun 2020 yang berjudul “Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga di Desa Sait Buttu Kec. Pematang Sidamanik.”, permasalahan yang diidentifikasi adalah tingginya tingkat inflasi yang terus meningkat berpotensi pada peran ganda ibu rumah tangga untuk membantu kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup. Orientasi jurnal pengabdian ini adalah untuk membantu masyarakat dalam memecahkan persoalan sampah melalui pemberdayaan serta memberikan pemahaman terkait pengelolaan sampah yag benar. Kehadiran bank sampah di Desa Sait Buttu memberikan solusi alternatif dalam mengolah limbah sampah masyarakat. Metodologi kajian yang diambil adalah dengan mengoptimalkan kepedulian dan kesadaran, bagi ibu rumah tangga, para petugas bank sampah untuk menjaga keberlangsungan program bank

sampah. Temuan pada riset ini menunjukkan bahwa bank sampah di Desa Sait Buttu belum pernah mendapatkan pelatihan khusus untuk mengelola bank sampah sebelumnya, namun masyarakat memiliki motivasi yang tinggi untuk bertahan dalam membantu perekonomian warga setempat, khususnya ibu rumah tangga. (Khaira, dkk, hlm. 189)

Lalu pada penelitian ketiga yang dilakukan oleh Trio Saputra, dkk pada tahun 2022 dengan judul "Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah", permasalahan yang diidentifikasi adalah minimnya kontribusi publik dalam menangani sampah, serta kurangnya perhatian pemerintah dalam melakukan sosialisasi terhadap kegiatan bank sampah. Orientasi riset ini adalah untuk memahami peranan masyarakat terhadap pengolahan sampah di Bank Sampah Kota Pekanbaru. Metodologi kajian yang diambil adalah metode analisis kualitatif melalui pendekatan fenomenologis. Metode yang dilakukan dalam pendataan adalah interview, observasi dan dokumentasi secara *real-time*. Temuan pada riset ini menunjukkan bahwa kurangnya minat atau kontribusi public dalam mengelola sampah menyebabkan Kota Pekanbaru belum tercapai menjadi kota yang bersih tanpa limbah. (Saputra, dkk, hlm. 248)

Pada artikel keempat yang dibuat oleh Sukmaniar, dkk pada tahun 2023 dengan judul "Bank Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Di Perkotaan.", permasalahan yang diidentifikasi adalah bagaimana pengelolaan sampah-sampah di perkotaan. Tujuan dari riset ini adalah untuk mendeskripsikan bank sampah menjadi bagian dari langkah pengendalian limbah rumah tangga di perkotaan. Metodologi kajian dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Temuan dari riset ini yaitu pengelolaan sampah di perkotaan sangat membutuhkan perhatian dari peran serta pemerintah dan masyarakat, yang mana dalam hal ini pemerintah sebagai pembuat kebijakan atau aturan, sedangkan masyarakat sebagai operator yang memiliki peranan terhadap kegiatan pengolahan limbah rumah tangga, sehingga bank sampah menjadi solusi alternatif dalam mengendalikan sampah rumah tangga di perkotaan. (Sukmaniar, dkk, hlm. 65)

Pada penelitian terakhir yang dilakukan oleh I Nyoman Widnyana Wartama & Ni Putu Sawitri Nandari pada tahun 2020 yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah Di Desa Sidakarya Denpasar Selatan", permasalahan yang diidentifikasi yaitu bagaimana pembinaan berbasis komunitas dalam manajemen sampah rumah tangga melalui bank sampah di desa Sidakarya, Denpasar Selatan. Orientasi penelitian ini adalah memberikan edukasi terhadap individu terkait mekanisme Bank Sampah mulai dari pendirian hingga proses administrasi. Bank Sampah Lestari menggunakan metode SOS (sort out, saved) atau dikenal sebagai 3R (reduce, reuse, recycle), mencakup penyeleksian sampah berdasarkan jenisnya, setelah itu dikumpulkan, dicatat dan ditabung yang mana berpotensi dapat membentuk ekosistem yang bersih, dan sampah menjadi barang yang bernilai atau berharga di masing-masing lingkungan. Temuan dari penelitian ini adalah dapat mengintegrasikan pembinaan komunitas, peningkatan kesadaran lingkungan, dan dampak positif ekonomi. Dengan pendekatan berbasis komunitas, model ini memiliki potensi untuk direplikasi dalam skala lebih luas sebagai bagian dari langkah pengelolaan sampah berkesinambungan. (Wartama, INW., & Ni Putu, SN., hlm. 45)

Berbeda dengan kajian sebelumnya yaitu dalam artikel pertama sampai kelima, yang mana dalam kajian tersebut focus utama peneliti adalah pemanfaatan sampah berbasis komunitas dalam aspek sosial, ekonomi dan lingkungan secara umum. Dalam kajian terbaru, peneliti menawarkan pembaruan dengan mempelajari efektivitas fungsional program bank sampah yang tidak hanya berfokus pada meminimalisir volume sampah, namun juga pengukuran nilai sosial dan ekonomi terhadap pendapatan keluarga melalui nilai tukar sampah. Selain itu, memanfaatkan sampah menjadi suatu produk kreatif yang dapat di jual kembali oleh petugas dan nasabah bank untuk menambah nilai ekonomi.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa jumlah partisipan aktif masyarakat dalam mengikuti program bank sampah meningkat sebesar 65% dalam dua tahun, dengan 25 rumah tangga baru yang bergabung sejak program bank sampah dimulai pada Agustus 2022. Meskipun tergolong tidak banyak, team Bank Sampah Tunas 509 saat ini tetap melakukan sosialisasi antar warga secara berkala, baik itu melalui interaksi sosial antar individu maupun kelompok. Dengan metode penyebaran informasi tersebut, tentu akan berpotensi pada peningkatan jumlah partisipan dalam program bank sampah kedepannya.

Bank Sampah Tunas 509 yang terletak di Desa Kedung Waringin, Bojonggede ini memiliki peluang yang besar dalam sektor pembangunan lingkungan hidup. Selain karena cakupan wilayah yang cukup luas, dan cukup terpusat, keberadaan bank sampah di desa ini dapat dijadikan motivasi pembangunan lingkungan bagi wilayah sekitarnya. Dengan peran aktif pemerintah dan masyarakat dalam kegiatan ini, melalui sosialisasi lingkungan, bank sampah akan mampu menjadi inovasi ekonomi kreatif terbaru yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat sekitar.

Namun, program Bank Sampah Tunas 509 ini masih menghadapi tantangan dalam penatalaksanaannya, seperti keterbatasan akses modal dalam pemanfaatan teknologi modern dan perlunya edukasi secara berkala terhadap proses pengelolaan sampah. Dengan adanya pemanfaatan teknologi modern di sektor lingkungan hidup ini, berpotensi pada peningkatan ekonomi, serta ketertarikan masyarakat untuk berkontribusi dalam program bank sampah. Dari Penelitian yang dilakukan diharapkan bisa menjadi masukan bagi pemerintah desa serta pemangku kepentingan lainnya untuk merumuskan rencana kebijakan dan tahapan program pembangunan yang lebih efektif guna mengembangkan sektor perikanan dan meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Mantang Besar

## B. Tinjauan Literatur

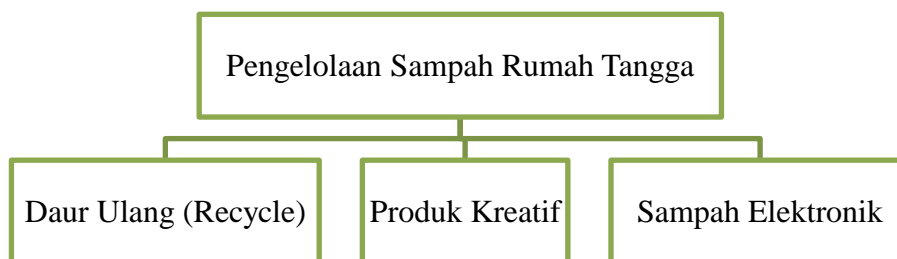
### a) Bank Sampah Sebagai Bentuk Ekonomi Kreatif

Untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan yang lebih bersih dan sehat, pengembangan program bank sampah merupakan solusi dan wadah yang tepat dalam pemanfaatannya (Khaira, dkk., 2020 hlm. 188). Bank sampah merupakan kegiatan pengelolaan limbah berbasis komunitas yang berfungsi untuk mengurangi, mengkoordinasikan, dan mendaur ulang sampah yang memiliki benefit dalam aspek ekonomi. Secara umum, bank sampah beroperasi seperti bank konvensional pada umumnya. Perbedaannya terletak pada objek yang ditabung, yaitu jenis-jenis sampah anorganik yang sulit terurai oleh alam seperti, kaca, logam, plastik, kertas dan sampah lain yang dapat didaur ulang dan menghasilkan nilai tukar uang. Sampah yang ditabung, akan di kelompokkan berdasarkan jenis dan karakteristiknya masing-masing yang mana nanti akan dihargai dengan sejumlah uang, yang dapat dicairkan atau diambil dalam bentuk lain oleh masyarakat yang berpartisipasi.

### b) Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga

Menurut Peraturan Daerah Tentang Penyelenggaraan Pengelolaan Sampah Pasal 1 No. 17 bahwa pengelolaan sampah spesifik adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan. Fokus penelitian ini yaitu konsep pengelolaan sampah rumah tangga dengan jenis anorganik. Sampah dengan jenis ini sulit sekali untuk diuraikan secara alami oleh alam karena kandungan atau komponen yang terkandung didalam sampah tersebut. Dengan adanya kegiatan bank sampah, pengelolaan antar jenis dan karakteristik sampa dapat diolah sehingga memiliki nilai guna.

Grafik 2. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Anorganik



Sumber : (Data Primer, 2024)

Secara keseluruhan, pemanfaatan sampah rumah tangga bukan hanya tentang mengurangi limbah, tetapi juga memberikan peluang untuk menciptakan produk yang bermanfaat dengan capaian nilai ekonomi, disamping itu difungsikan untuk memperbaiki kualitas lingkungan, serta mendorong pembinaan masyarakat untuk berperan aktif dalam pengelolaan lingkungan secara efektif dan efisien.

Penyelenggaraan program bank sampah merupakan domain pelayanan publik yang dalam penatalaksanaannya pemerintah selaku penanggungjawab terhadap penyedia sarana dan prasarana manajemen sampah yang mana dalam implementasinya menyertakan pihak lain dan keterlibatan masyarakat. Pengoptimalan program bank sampah ini di harapkan dapat meminimalisir problematika sampah terhadap pengurangan limbah, penghematan sumber daya alam, dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat (Saputra, dkk., 2022 hlm. 247).

### c) **Teori Ekonomi Sirkular**

Konsep ekonomi yang berfokus pada tata sumber daya secara kontinu dengan cara mempertahankan nilai komoditas serta sumber daya melalui pendekatan pemberdayaan daur ulang serta ekstensi usia komoditas dalam jangka waktu yang panjang. Dalam konsep ini, suatu limbah dapat dijadikan sebagai bahan baku melalui suatu proses yang berpotensi meminimalisir sampah, sehingga dapat mengurangi kebutuhan sumber daya alam baru. Pada prosesnya, ekonomi sirkular lebih menitikberatkan penggunaan bahan baku yang bersifat mudah terurai oleh alam sehingga produk tersebut dapat kembali ke alam tanpa menimbulkan dampak negative bagi lingkungan.

Menurut Indonesia Circular Economy Forum, intervensi Pemerintah Indonesia dalam Ekonomi Sirkular Nasional dapat dilihat dari Peraturan Presiden No. 97 Tahun 2017 yaitu mengenai kebijakan dan strategi pengelolaan jenis-jenis sampah rumah tangga. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir sampah rumah tangga dengan capaian 30% dan memastikan pengelolaan 70% sampah rumah tangga pada tahun 2025. Oleh karena itu dalam mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan peta jalan untuk mempercepat transisi ekonomi sirkuler. Ide dari ekonomi ini mengacu pada adanya regenerasi alam yang relevan dengan isu lingkungan yang sedang terjadi sehingga dapat membuka harapan untuk melanjutkan pembangunan.

### d) **Teori Perubahan Perilaku dan Kesadaran Lingkungan**

Teori perubahan perilaku dan kesadaran lingkungan merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada pentingnya faktor-faktor psikologis, sosial, dan edukatif dalam menggerakkan individu maupun kelompok untuk berperan dalam menjaga lingkungan. Dasar fokus dari teori ini adalah untuk meningkatkan kesadaran, kepedulian, sikap serta tindakan yang berpotensi pada system ekstensi kontinu pembangunan lingkungan seperti meminimalisir penggunaan plastik, memilah sampah, dan penghematan sumber daya baru. Dengan membangun kesadaran serta tanggung jawab yang kolektif, teori ini memiliki tujuan untuk menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

Kedua teori ini berkontributif satu dengan lainnya, yang mana teori ekonomi sirkular sebagai penyedia sistem pengelolaan secara kontinu, serta teori perubahan perilaku dan kesadaran lingkungan membangun konsep pola pikir serta etiket yang kondusif dalam penerapan sistem tersebut secara inklusif. Dengan adanya konsep tersebut, ekonomi sirkular dapat diimplikasikan secara optimal, serta dapat memberi individu fasilitas yang diperlukan untuk berperilaku ramah terhadap lingkungan. Melalui penerapan teori-teori ini, dapat di simpulkan bahwa bank sampah menjadi pendekatan yang komprehensif dalam mengatasi masalah sampah sekaligus menciptakan nilai ekonomi dan sosial bagi masyarakat.

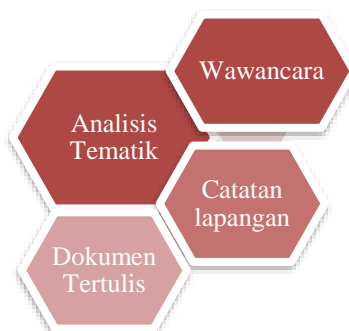
## **C. Metode**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Menurut Nana (2005: 60), menjelaskan bahwa metode kualitatif menjabarkan analisa suatu objek dari segala aspek pendukung penelitian, baik itu fenomena, aktivitas sosial, prinsip secara individu maupun kelompok. Sifat deskriptif pada penelitian ini menegaskan bahwa penelitian dibuat secara sistematis, aktual dan faktual terkait hubungan antarfenomena yang diteliti. Dengan kata lain, analisis penelitian deskriptif kualitatif yaitu kajian yang dilakukan untuk menganalisis suatu objek, situasi, atau fenomena lainnya secara alamiah atau fakta (tanpa rencana) sebagai gambaran umum atau deskripsi yang spesifik.

Untuk memperkaya karya ilmiah, penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi lapangan dan interview bersama petugas Bank Sampah Tunas 509, serta dokumentasi kegiatan bank sampah mulai dari awal sampai akhir di lokasi tersebut. Informasi dasar penelitian Bank Sampah Tunas 509 yaitu sumber data primer dan data sekunder. Data primer dihasilkan dari penulis dengan interview serta observasi studi lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi serta studi kepustakaan dengan bantuan ruang digital, serta catatan langsung di lapangan.

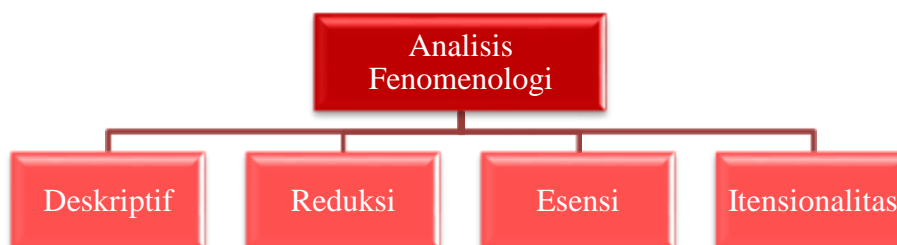
Dalam pembuatan artikel ini, peneliti menggunakan analisis data dengan model tematik dan fenomenologis. Analisis tematik bertujuan untuk mengobservasi, mengkaji, dan menyampaikan sub tema sebagai pemicu data kualitatif. Dalam kajian ini, peneliti mengkategorikan dan mengorganisir data ke dalam tema utama yang dianggap relevan dengan pertanyaan penelitian. Sedangkan Pendekatan fenomenologis berfokus pada pemahaman esensi dari pengalaman individu terkait dengan fenomena tertentu. Tujuan utama fenomenologi adalah untuk memahami bagaimana individu mengalami dan memberi makna terhadap suatu pengalaman, serta untuk menggali pemahaman subjektif mereka tentang dunia.

**Grafik 3. Sumber Analisis Tematik**



Sumber : ([Analisis Tematik dalam Data Kualitatif! - Ruang Jurnal](#))

**Grafik 4. Tahapan Analisis Fenomenologis**



Sumber : ([124400-ID-kerangka-analisis-data-fenomenologi-cont.pdf](#))

Analisis fenomenologi digunakan untuk memahami dan menggambarkan pengalaman subjektif atau persepsi individu terhadap suatu fenomena atau kejadian yang dirasakan langsung dalam keseharian, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai makna dari pengalaman tersebut.

Meskipun analisis tematik dan fenomenologis memiliki perbedaan dalam pendekatan dan tujuannya, kedua analisis tersebut berfokus pada pengalaman manusia dan makna yang diberikan oleh individu terhadap pengalaman tersebut. Keduanya menyediakan pemahaman yang dapat digunakan untuk menggali makna subjektif dan mengarah pada pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana individu memberikan makna pada dunia. Analisis tematik bisa digunakan dalam penelitian fenomenologis untuk membantu mengorganisir dan mengkategorikan tema-tema yang muncul dari pengalaman yang diteliti, meskipun fenomenologi berusaha untuk menggali makna yang lebih dalam dan esensial dari pengalaman tersebut.



Dengan demikian, meskipun keduanya memiliki fokus dan tujuan yang berbeda, keduanya bisa saling melengkapi dalam penelitian yang bertujuan untuk menggali pengalaman manusia secara mendalam. Sebagai bentuk keabsahan dari penelitian yang dilakukan, peneliti membuat audit trail yang mendokumentasikan langkah-langkah yang diambil dalam pengumpulan data, mulai dari wawancara hingga observasi di bank sampah, untuk menjaga transparansi dalam proses penelitian dan memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya.

## **D. Hasil Penelitian/ Research Result**

### **Ekonomi Kreatif Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah Desa Kedung Waringin, Bojonggede**

#### **Hasil Penelitian**

##### **a. Peningkatan Kesadaran Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah**

Menurut keterangan Ibu M selaku nasabah Bank Tunas 509, mengatakan bahwa *”kegiatan ini mengubah sudut pandangnya terhadap sampah. Yang mana sebelumnya sampah hanya sekedar barang yang tidak berguna, namun sekarang menjadi barang yang memiliki nilai”*, (wawancara pada tanggal 7 November 2024).

Perubahan perilaku masyarakat yang aktif dalam kegiatan ini, tercermin dalam penerapan kehidupan sehari-hari, seperti saat peneliti melakukan observasi langsung, seluruh petugas membawa bekal dan juga botol minum masing-masing dari rumah. Lalu, sebagian masyarakat atau nasabah juga membawa kantung besar yang berisi sampah, yang mana kantung tersebut digunakan kembali, sehingga dapat meminimalisir penggunaan katung plastik. Dengan melakukan perubahan-perubahan dari hal terkecil, masyarakat akan menjadi lebih peduli dan sadar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Peneliti berpendapat bahwa pengelolaan sampah dengan bijak dapat merubah persepsi masyarakat untuk menjadi lebih peduli dan sadar akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Memahami bahwa sampah bukan hanya sekedar sampah, namun dengan adanya program tersebut, sampah menjadi produk yang memiliki nilai guna yang dapat di manfaatkan oleh masyarakat dalam mendapatkan penghasilan tambahan. Dengan begitu, perubahan pola perilaku masyarakat terhadap sampah bernilai positif.

**Gambar 1. Bank Sampah Sebagai Bentuk rasa kepedulian terhadap lingkungan**



Sumber : (Dokumentasi Peneliti, 2024)

Disamping berfungsi untuk menjaga kelestarian lingkungan, bank sampah juga telah terbukti dapat memberdayakan masyarakat Desa Kedung Waringin, Bojonggede. Ibu A, selaku petugas Bank Sampah Tunas 509 mengatakan bahwa *”mayoritas yang mengikuti program bank sampah ini adalah ibu rumah tangga. Selain mereka menjadi lebih produktif, mereka juga merasa terbantu secara ekonomi karna program ini”*, (wawancara pada tanggal 7 November 2024).

Bedasarkan pengamatan peneliti, pada saat melakukan observasi lapangan, hampir 99% partisipan program bank sampah didominasi oleh para ibu rumah tangga. Hal ini dapat dijadikan bukti bahwa hadirnya bank sampah dapat memberdayakan para wanita khususnya ibu rumah tangga dalam berbagai aspek untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Peneliti berpendapat bahwa dengan memberdayakan wanita melalui kegiatan bank sampah, tidak hanya ekonomi keluarga saja yang meningkat, tetapi juga kualitas lingkungan hidup serta kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah. Dengan hal ini, wanita menjadi motor penggerak perubahan menuju masyarakat yang lebih mandiri, bersih, dan berkelanjutan.

**Gambar 2. Permemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan Bank Sampah**



Sumber : (Dokumentasi Peneliti, 2024)

#### **b. Nilai Ekonomi dari Sampah Rumah Tangga**

Dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat, menejemen sampah dengan tepat dan bijak akan menghasilkan profit dalam sektor ekonomi sehingga akan berdampak positif bagi kehidupan. Menurut keterangan dari Ibu A selaku petugas bank sampah, beliau mengatakan bahwa *”sampah-sampah ini akan berharga jika diolah dengan tepat dan bijak, oleh karena itu fungsi bank sampah disini adalah untuk mewujudkan nilai ekonomi sampah tersebut.”* (wawancara pada tanggal 7 November 2024).

Berdasarkan pengamatan peneliti, anggota yang mengikuti kegiatan ini adalah berjumlah 66 responden di tahun 2024. Kenaikan ini cukup signifikan dibandingkan pada saat dimulainya program bank sampah. Mereka yang aktif dalam program ini akan mendapatkan nilai tukar sampah dengan uang, yang mana uang tersebut akan di tabung dalam buku tabungan nasabah dan dapat diambil ketika nasabah membutuhkan.

Menurut peneliti, dengan adanya program bank sampah ini, selain daripada masyarakat menjadi lebih peduli terhadap lingkungan, masyarakat juga telah memahami apa profit yang didapatkan ketika mereka berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah ini. Masyarakat tidak hanya melindungi ekosistem lingkungan, tetapi juga memperoleh manfaat finansial secara langsung, sehingga mendorong keberlanjutan model pengelolaan sampah ini.



**Gambar 3. Proses Program Bank Sampah**



Sumber : (Dokumentasi Peneliti, 2024)

Dalam proses pencatatan, pencatatan akan dilakukan di buku besar bank sampah oleh petugas, yang mana setelah melakukan proses perhitungan total dari tiap-tiap sampah yang dikumpulkan oleh nasabah, akan dipindahkan di buku tabungan masing-masing.

**Gambar 4. Buku Tabungan Nasabah Bank Sampah Tunas 509**



Sumber : (Dokumentasi Peneliti, 2024)

Gambar 5. Isi Buku Tabungan Nasabah Bank Sampah Tunas 509



Sumber : (Dokumentasi Peneliti, 2024)

Pencatatan dilakukan berdasarkan pengelompokan jenis-jenis sampah untuk mendapatkan nilai atau total perolehan. Berikut table sampah yang telah diklasifikasikan berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 7 November 2024.

Tabel 1. Form Daftar Penerimaan Barang Sampah Induk Tunas 509

<b>FORM DAFTAR PENERIMAAN BARANG SAMPAH INDUK</b>				
<b>NAMA BANK SAMPAH UNIT</b>		<b>: BS TUNAS 509</b>		
<b>ALAMAT</b>		<b>: JLN. KP SAWAH RT 05/09</b>		
<b>NO TELP</b>		<b>:</b>		
<b>TANGGAL AMBIL</b>		<b>: KAMIS, 7 NOVEMBER 2024</b>		
<b>KODE SAMPAH</b>	<b>JENIS SAMPAH</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>HARGA /KG</b>	<b>TOTAL BAYAR</b>
<b>A</b>	<b>PLASTIK</b>	<b>KG</b>		
A.01	PET A/botol plastik kemasan termasuk galon Le mineral tanpa tutup dan label	32,80 Kg	Rp3.000	Rp98.400
A.02	PET B/botol plastik kemasan masih berlabel dan tutup	-	Rp1.000	-
A.03	PET Warna/botol plastik kemasan Mizone, Sprite, Kayu Putih, obat berwarna, Nutriboost, dan Milku	4,30 Kg	Rp1.000	Rp4.300
A.04	Gelas A/gelas plastik kemasan bening yang sudah dibersihkan dan tidak ada sablon di badan gelas	6,60 Kg	Rp2.500	Rp16.500
A.05	Gelas B/gelas plastik kemasan bening yang sudah dibersihkan dan ada sablon di badan gelas	5,05 Kg	Rp1.500	Rp7.575

A.06	Gelas warna/gelas plastik kemasan berwarna yang sudah dibersihkan, Mountea, Teh Gelas, Ale-Ale	1,15 Kg	Rp1.500	Rp1.725
A.07	Emberan/semua jenis plastik lunak non warna hitam	44,10 Kg	Rp1.300	Rp57.330
A.08	Assoy/kresek	44,20 Kg	Rp300	Rp13.260
A.09	Plastik bening (PE,PP,HD) diluar plastik bening yang bersablon gambar	19,25 Kg	Rp700	Rp13.475
A.10	Sedotan plastik Aqua	-	Rp1.300	-
A.11	Sedotan plastik putih susu	1,95 Kg	Rp1.300	Rp2.535
A.12	Sedotan plastik warna	-	-	-
A.13	Tutup botol plastik/HDPE	0,75 Kg	Rp2.000	Rp1.500
A.14	Tutup galon Aqua plastik/LDPE	-	Rp3.500	-
A.15	Tutup galon isi ulang	-	Rp3.500	-
A.16	Galon/botol air kemasan uk besar yang memiliki tanda garis dibawah galon	-	Rp3.000	-
A.17	PVC/Paralon	0,30 Kg	Rp1.000	Rp300
A.18	PS Crystal/toples kue warna bening	0,15 Kg	Rp3.000	Rp450
A.19	PS Crystal/jenis plastik keras transparan berwarna (botol plastik tumbler, kaset vita, korek gas, pulpen, papan jalar plastik)	-	Rp1.000	-
A.20	Slopan/plastik kemasan yang tidak ada alumunium foilnya (kemasan minyak goreng, Sunlight, pembersih lantai)	4,00 Kg	Rp200	Rp800
A.21	Kaset CD/DVD	-	Rp4.000	-
A.22	Boncos (karung beras, tali rafia plastik, tambang plastik)	1,80 Kg	Rp200	Rp360
A.23	Naso/jenis botol plastik lunak dan transparan kusam	3,10 Kg	Rp2.000	Rp6.200
A.24	Impact/jenis plastik keras (Yakult, helm, remote tv, body motor, printer, spidol)	3,50 Kg	Rp1.000	Rp3.500
A.25	Plastik mika semua jenis warna	5,35 Kg	Rp200	Rp1.070
A.26	HDPE/botol plastik warna (botol shampo, pewangi pakaian, pembersih lantai, botol bekas oli, milkuat)	7,60 Kg	Rp1.500	Rp11.400
A.27	Emberan hitam/semua jenis plastik lunak warna hitam	12,20 Kg	Rp800	Rp9.760
A.28	PP inject/plastik lunak transparan bening	-	Rp2.000	-
A.29	Nilek (selang air, kulit kabel, kabel isi utuh)	0,70 Kg	Rp500	Rp350
				Rp0
<b>B</b>	<b>KERTAS</b>	<b>KG</b>		
B.01	Kertas koran A/utuh lembaran	-	Rp2.500	-

B.02	Kertas koran A/sudah tidak utuh dan lecek	-	Rp1.500	-
B.03	Kertas putih/HVS bertinta hitam (bebas dari warna krayon)	7,80 Kg	Rp1.500	Rp11.700
B.04	Kertas semen	3,00 Kg	Rp1.000	Rp3.000
B.05	Kertas warna/HVS warna, tinta warna, krayon	-	Rp500	-
B.06	Kertas campur/semua kertas kecuali kertas nasi coklat	6,30 Kg	Rp500	Rp3.150
B.07	Kardus	20,15 Kg	Rp1.400	Rp28.210
B.08	Dupleks	86,86 Kg	Rp500	Rp43.430
B.09	Buku LKS	43,30 Kg	Rp1.000	Rp43.300
B.10	Tabloid/kertas jenis koran tapi beda ukuran	-	Rp600	-
B.11	Majalah/kertas tebal berwarna, glossy atau mengkilap	-	Rp600	-
B.12	Tetrapack/kemasan minum susu ultra, the kotak, dll	1,00 Kg	Rp300	Rp300
B.13	Terat telur (kondisi utuh)	155,65 Kg	Rp200	Rp31.130
B.14	Buku paket pelajaran/modul (terbebas dari sampul)	-	Rp1.300	-
<b>GABRUKAN</b>		<b>KG</b>		
1	Semua kategori plastik (PET, gelas, emberan gabrukan, PS Crystal, naso, PP Inject dan mainan/HDPE dijadikan 1)	-		
2	Semua jenis kategori plastik, kertas, logam dijadikan 1 (diluar kresek atau bening dan organik)	-		
<b>JENIS-JENIS YANG TIDAK DIHARGAI</b>		<b>KG</b>		
1	Kertas bekas stiker	-		
2	Kertas nasi	-		
3	Bekan banne atau spanduk	-		
4	Stereofoam	-		
5	Pampers atau pembalut	-		
6	Plastik kemasan sachet atau multilayer	-		
7	Ban bekas mobil atau motor	-		
<b>C</b>	<b>LOGAM</b>	<b>KG</b>		
C.01	Alumunium panci (bekas plat nomor motor atau mobil dan bekas antena TV)	-	Rp7.500	
C.02	Alumunium softdrink (bekas penggorengan atau kualu)	-	Rp6.000	
C.03	Alumunium siku (alumunium bekas jemuran pakaian dan gorden)	-	Rp8.000	

C.04	Besi A (besi cor-coran, besi berisi atau tebal)	-	Rp3.000	
C.05	Besi campuran (bercampur, menempel dengan bahan lain, termasuk paku dan baja ringan)	-	Rp2.000	
C.06	Kaleng/kawat/seng	4,00 Kg	Rp1.500	Rp6.000
C.07	Tembaga merah (tembaga berisi padat atau tebal)	-	Rp65.000	
C.08	Tembaga bakar	-	Rp65.000	
C.09	Babet (bekas keran air yang berlapis chrome atau mengkilap)	-	Rp4.000	
C.10	Kuningan	-	Rp3.500	
C.11	Stal, kabin atau enamel/besi berlapis cat atau chrome atau mengkilap (bekas telpon, kompor gas, CPU, dll)	-	Rp2.000	
<b>D</b>	<b>BELING</b>	<b>KG</b>		
D.01	Botol sirup bening atau jernih transparan	-	Rp300	
D.02	Botol warna (bir dan kecap)	-	Rp300	
D.03	Kaca aquarium, jendela (kecuali pecahan kaca, piring berwarna putih susu dan kaca cermin)	-	Rp200	
<b>E</b>	<b>RONGSOK</b>	<b>KG</b>		
E.01	Mesin cuci rusak (kondisi utuh dan komponen masih lengkap)	-	Rp30.000	
E.02	Kulkas rusak dan mesin AC(kondisi masih utuh dan ada komponen mesinnya)	-	Rp40.000	
E.03	Komputer dna laptop rusak	-	-	
E.04	HP rusak	-	Rp7.000	
E.05	Karpet talang	-	Rp300	
E.06	Sepatu dan sandal bekas (kecuali sandal atau sepatu yang bahan karet dan spon tidak laku)	-	-	
E.07	Rongsok Campur (semua kategori jenis alumunium panci, softdrink, diku dijadikan satu)	-	-	
E.08	Minyak jelantah	-	Rp5.000	
				<b>421.010</b>

Sumber : (Dokumentasi Peneliti, 2024)

Hasil data diatas diperoleh berdasarkan perhitungan nilai atau harga tiap-tiap jenis sampah yang berbeda. Data diatas adalah data yang diambil setiap minggu ke-3 di Bank Sampah Tunas 509 oleh para pengepul. Dengan pengklasifikasian sampah tersebut, akan memudahkan para pengepul dalam melakukan proses transaksinya. Pada dasarnya, pelaksanaan bank sampah sendiri adalah rekayasa sosial yang bertujuan untuk mendorong orang untuk mengelola limbah rumah tangga secara mandiri. Melalui sampah yang di

konversi menjadi uang atau komoditas bernilai yang dapat ditabung, sehingga individu didukasi untuk menghargai sampah berdasarkan jenisnya dan menjadi lebih tertarik untuk memilah sampah. (Rosyid, dkk., 2021).

Sampah-sampah yang telah dipilah secara keseluruhan akan diangkut oleh pengepul di masing-masing daerah. Pak I, selaku pengepul mengatakan bahwa *“sampah yang diangkut akan dibawa ke tempat pengepulan, yang mana akan diproses lebih detail sebelum disetorkan ke para agen atau perusahaan yang telah bermitra. Sampah yang telah dipilah kembali berdasarkan jenis sampahnya masing-masing, akan di setorkan di berbagai tempat yang berbeda tergantung jenis permintaannya.”* (wawancara pada tanggal 7 November 2024).

Sebagai contoh sampah plastic seperti HD, PE dan PP, biasanya akan langsung di setorkan ke pabrik. Permintaan sampah jenis plastic ini adalah harus bersih dan bening, tanpa campuran komponen lainnya. Selanjutnya adalah sampah berbahan kertas, sampah kertas ini memiliki banyak jenisnya, namun biasanya sampah yang telah terkumpul akan langsung dilakukan proses pengepressan. Jenis sampah berikutnya adalah sampah emberan. Berdasarkan jenisnya, sampah ini akan melalui proses penggilingan hingga menjadi bijih yang mana akan di proses ulang menjadi bahan siap pakai kembali. Dan terakhir adalah jenis sampah logam. Sampah jenis logam ini seperti besi, baja, kaleng dan lainnya yang mana akan melalui tahap peleburan. Tahap ini akan meleburkan logam, lalu dijadikan sebagai produk bahan baku baru yang memiliki nilai, sebagai contoh kebutuhan produk untuk sektor industry seperti alat berat kontruksi dan mesin.

Peneliti berpendapat bahwa pemilahan sampah berdasarkan karakteristik dan jenisnya adalah hal yang sangat penting yang harus di perhatikan. Karna setiap pengelolaan jenis sampah, tentu akan berbeda cara dan proses daur ulang sampahnya. Dengan demikian, sampah yang akan dikirim ke para agen atau supplier sesuai dengan permintaan, akan mendapatkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan sampah tanpa melalui proses pemilihan lebih lanjut. Hal ini tentu berdampak pada tingkat efektivitas para agen atau supplier dalam mengelola sampah.

## **E. Pembahasan**

### **a. Peningkatan Kesadaran Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah**

Penerapan inovasi ekonomi kreatif bank sampah berbasis komunitas memperoleh paradigma positif dalam lingkup masyarakat. Pasalnya, tidak banyak masyarakat yang peduli dan sadar terhadap efek yang ditimbulkan dari timbunan sampah jika tidak dikelola dengan bijak. Timbunan sampah yang tidak terkelola akan berdampak buruk bagi lingkungan maupun kesehatan masyarakat. Hadirnya Bank Sampah tunas 509 menjadi jendela positif bagi masyarakat sekitar yang ingin mempelajari cara mengolah sampah dengan baik. Dengan adanya edukasi yang diberikan, dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang dampak dan manfaat negatif sampah, khususnya sampah rumah tangga yang sulit terurai. Melalui kegiatan bank sampah ini dapat merubah paradigma dan budaya serta perilaku masyarakat terhadap sampah, yang sebelumnya dijauhi namun kini telah menjadi salah satu komoditas masyarakat.

Hal diatas sejalan dengan teori perubahan perilaku dan kesadaran lingkungan yang menitikberatkan pada pentingnya faktor-faktor psikologis, sosial, dan edukatif dalam menggerakkan individu maupun kelompok untuk berperan dalam menjaga lingkungan. Dalam teori ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutiah Khaira, dkk pada tahun 2020 yang mana dala penelitiannya berisi bahwa masyarakat memiliki motivasi yang tinggi untuk bertahan dalam membantu perekonomian warga setempat, khususnya ibu rumah tangga. Lalu sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmaniar, dkk pada tahun 2023 yang mana bank sampah menjadi bagian dari langkah pengendalian limbah rumah tangga, dan pemerintah serta masyarakat menjadi promotor pengelolaan sampah yang sadar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.



Dasar fokus dari teori ini adalah untuk meningkatkan kesadaran, kepedulian, sikap serta tindakan yang berpotensi pada system ekstensi kontinu pembangunan lingkungan seperti meminimalisir penggunaan plastik, memilah sampah, dan penghematan sumber daya baru. Dengan membangun kesadaran serta tanggung jawab yang kolektif, teori ini memiliki tujuan untuk menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

#### **a. Nilai Ekonomi dari Sampah Rumah Tangga**

Bank sampah didefinisikan sebagai alternatif ekonomi kreatif manajemen sampah rumah tangga berbasis komunitas yang saat ini menjadi solusi terbaik dalam pengelolaannya. Ekonomi kreatif adalah sektor ekonomi yang berfokus pada kreativitas, ide, dan inovasi sebagai sumber daya primer dalam menciptakan nilai ekonomi. Pemanfaatan sampah melalui kegiatan bank sampah akan menghasilkan input yang baik dalam hasilnya. Dengan adanya sistem bank sampah, masyarakat dapat memperoleh keuntungan finansial dari sampah rumah tangga yang mereka kumpulkan dan setorkan kepada petugas bank sampah setempat. Sampah yang semula dianggap sebagai limbah, kini menjadi barang yang bernilai ekonomis, seperti barang daur ulang atau produk kerajinan.

Hal diatas sejalan dengan teori ekonomi sirkuler, yang mana sejalan dengan penelitian pendahuluan yang di lakukan oleh Restu Auliani pada tahun 2020 , dengan penelitian yang berfokus pada mekanisme bank sampah secara berkelanjutan melalui pelayanan serta meninjau peranan sektor swasta dalam pengawasan program ekonomi kreatif berbasis komunitas bank sampah. Dan sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Widnyana Wartama & Ni Putu Sawitri Nandari pada tahun 2020 yang berfokus pada pembinaan komunitas, peningkatan kesadaran lingkungan, dan dampak positif ekonomi terhadap pengelolaan sampah.

Konsep ekonomi yang berfokus pada tata sumber daya secara kontinu dengan cara mempertahankan nilai suatu komoditas serta sumber daya melalui pendekatan pemberdayaan daur ulang serta ekstensi usia komoditas dalam jangka waktu yang panjang. Dalam konsep ini, suatu limbah dapat dijadikan sebagai bahan baku melalui suatu proses yang berpotensi meminimalisir sampah, sehingga dapat mengurangi kebutuhan sumber daya alam baru. Pada prosesnya, ekonomi sirkular lebih menitikberatkan penggunaan bahan baku yang bersifat mudah terurai oleh alam sehingga produk tersebut dapat kembali ke alam tanpa menimbulkan dampak negative bagi lingkungan.

## **F. Kesimpulan/ Conclusion (Font 14, Times New Roman)**

### **a. Kesimpulan**

Bank Sampah Tunas 509 merupakan inovasi ekonomi kreatif yang berkembang di daerah Kedung Waringin sebagai bentuk dari rasa kesadaran dan kepedulian masyarakat sekitar terhadap kelestarian lingkungan. Mekanisme program bank sampah melibatkan kontribusi masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Khususnya sampah-sampah yang sulit diuraikan oleh alam, seperti sampah plastic, kaca, logam, dan lain sebagainya. Sampah tersebut dipilah berdasarkan jenis dan karakteristiknya masing-masing untuk mempermudah proses perhitungan dan pencatatan di bank sampah. Yang mana hasil dari pencatatan yang dilakukan oleh petugas akan di catat di buku tabungan sampah. Selain itu, sampah yang dipilah juga akan memudahkan para pengepul dalam menyeleksi sampah sesuai dengan permintaan dari agen-agen atau pabrik yang telah bermitra. Berdasarkan hasil penelitian, melalui program Bank Sampah Tunas 509, masyarakat Kedung Waringin secara sadar telah mendapatkan dampak yang sangat positif, baik itu dari aspek sosial, ekonomi, lingkungan maupun kesehatan. Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah ini menjadi pondasi dasar terciptanya lingkungan yang sehat dan bersih. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah secara berkesinambungan, mengurangi volume sampah yang masuk ke TPA, serta meningkatkan pendapatan bagi para nasabahnya. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam bank sampah terbukti memperkuat hubungan sosial antarwarga dan mendorong perilaku yang lebih ramah lingkungan.

## b. Saran

Untuk meningkatkan efektivitas program bank sampah, disarankan agar pemerintah dan organisasi terkait dapat memperluas sosialisasi program ini ke wilayah sekitarnya, serta mengembangkan sistem insentif yang lebih menarik bagi masyarakat. Selain itu, diperlukan pelatihan tambahan bagi anggota bank sampah tentang daur ulang dan pemanfaatan produk daur ulang sebagai usaha kecil, sehingga manfaat ekonomi dari program ini dapat lebih dioptimalkan. Untuk penelitian lebih lanjut disarankan agar mengeksplorasi dampak bank sampah terhadap perubahan perilaku lingkungan dalam jangka panjang dan menilai peran bank sampah sebagai bagian dari strategi pengelolaan sampah terpadu di tingkat nasional.

## G. Ucapan Terimakasih

Seiring dengan selesainya karya ilmiah ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penyelesaian penelitian. Saya ucapkan terimakasih kepada Bapak Romi, selaku dosen pembimbing untuk segala arahan dan masukan yang sangat berharga, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah hingga akhir dengan baik. Tidak lupa juga apresiasi saya sampaikan kepada seluruh responden serta seluruh petugas Bank Sampah Tunas 509 yang telah memberikan saya kesempatan untuk ikut berkontribusi langsung dalam penelitian ini. Dan terakhir, saya ucapkan terimakasih banyak dan sebesar-besarnya untuk keluarga saya tercinta, yang telah memberikan dukungan dalam segala aspek, sehingga saya mampu berada di akhir tujuan. Dengan terbitnya karya ilmiah ini, penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan sesuatu yang bernilai positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

## H. Daftar Pustaka

- Anshori,A., Mahardika, A., Saputra, A., Agus, E., Izharshyah, J.R., Saputra. S., Hardiyanto, S., Winarjo, W., Lubis, F.H., Tanjung, Y. 2021. *Isu-Isu Global Dan Kontemporer Analisi Dan Fakta Lapangan*. Medan : UMSU Press.
- Auliani, Restu. (2020). Peran Bank Sampah dalam Pengelolaan Sampah Kota Medan (Studi Kasus : Bank Sampah Induk Sicanang, Belawan, Medan). *Jurnal Abdidas*, 1(55), 330-337. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i5>.
- Handoko, L.T., Widyasanti, A.A. 2023. *Praktik Ekonomi Hijau Di Indonesia*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- I Gusti Ngurah Jaya Negara. (2023, 27 Desember). “Peraturan Daerah Kota Denpasar Nomor 8 Tahun 2023 Tentang Penyelenggaraan Pengelolaan Sampah”. *Peraturan.go.id*. [perda-kota-denpasar-no-8-tahun-2023.pdf](https://perda-kota-denpasar-no-8-tahun-2023.pdf)
- Khaira, M., Hasanah, U., Hayati, I. 2020. Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga di Desa Sait Buttu Kec. Pematang Sidamanik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 187-195. <https://doi.org/10.30596/ihsan.v2i2.5332.g4608>
- Kishita, Y., Matsumoto M., Inoue M., Fukushige S. 2021. *Ecodesign And Sustainability II*. Singapore : Spinger Nature Singapore Pte Ltd.
- Krisnan. (2021, 6 Mei). “7 Pengertian Metode Kualitatif Menurut Para Ahli”. *Meenta.net*. [7 Pengertian Metode Penelitian Kualitatif Menurut Para Ahli – Meenta](https://meenta.net/7-Pengertian-Metode-Penelitian-Kualitatif-Menurut-Para-Ahli-Meenta)

- Manurung, E.H. 2022. *Motivasi Warga Untuk Hidup Sehat Dan Pemanfaatan Teknologi Berbasis Daring Menuju Desa Wisata*. Bandung : Widina Bhakti Persada Bandung.
- Saputra, T., Nurpeni, Astuti, W., Harsini, Nasution, S.R., Eka, Zuhdi, S. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(3), 246-251. <https://jkp.ejournal.unri.ac.id/>
- Sari, N.V. 2024. *Cara Mengelola Sampah dan Limbah dengan Bertanggung Jawab*. D.I. Yogyakarta : Victory Pustaka Media.
- SIPSN (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional). (2023). Komposisi Sanpah Berdasarkan Jenis Sampah. *Sipsn.menlhk.go.id*. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/komposisi>
- [Sudarsyah, A. \(2016\). Kerangka Analisis Data Fenomenologi. Jurnal Penelitian Pendidikan. 13\(1\), 22-23. KERANGKA ANALISIS DATA FENOMENOLOGI \(Contoh Analisis Teks Sebuah Catatan Harian\) | Sudarsyah | Jurnal Penelitian Pendidikan](#)
- Sukmaniar, Saputra, W., Hermansyah, M.H., Anggraini, P. (2023, 2 Juni). Bank Sampah sebagai Upaya Pengelolaan Sampah di Perkotaan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 1(2), 61-67. <https://doi.org/10.31851/esjo.v1i2.11960>
- Serupa.Id. (2021, 5 February). “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif”. *Serupa.id*. [Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif \(Konsep & Contoh\) - serupa.id](#)
- Wartama, I.N.W., & Nandari, N.P.W. (2020, 1 Juni). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah di Desa Sidakarya Denpasar Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 44-48. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta>